

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Konsep Pembelajaran

Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan setiap persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya, ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan senjatanya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat atau peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.

Demikian pula halnya seorang pelatih sepakbola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia

memahami segala potensi yang dimiliki timnya. Apakah ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 misalnya; atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya serta kekuatan tim lawan. Dari dua ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang dewasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah : (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5) taktik pembelajaran, (6) model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Definisi strategi pembelajaran adalah cara- cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.pola umum yang berisi tentang seperangkat kegiatan yang dapat dijadikan pedoman

¹ Wina, S. *Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2011), hal. 293.

(petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²

Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Strategi juga dapat dimaknai sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu energi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah- langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi pendekatan.

² Tutik, R. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. (Yogyakarta: Penerbit: Gava Media, 2015), hal. 149.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajarn yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajarn dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey dalam Haryanto juga menyebutkan bahwa strategi pembelajarn itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama- sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu: mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran, mempertimbangkan dan menetapkan langkah- langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran, dan mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur / kriteria dan patokan ukuran (standar) untuk megukur dan menilai taraf keberhasilan.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.

³ Kasful Anwar and Hendra Harmi, *Perencanaan sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 113.

3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah- langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma- norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.⁴

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama- sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi, pembelajaran digunakan beberapa metode, misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of*

⁴ Tutik Rachmawati, Op.Cit., hal. 150.

*operation achieving something; sedangkan metode adalah a way in achieving something.*⁵

b. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran:

Pertimbangan yang berhubungan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

1. Pertimbangan dari sudut peserta didik (kesesuaian dengan karakteristik peserta didik).
2. Biaya yang murah termasuk media pembelajarannya.
3. Ketersediaan media.
4. Pertimbangan kepraktisan.

c. Prinsip - prinsip penggunaan strategi pembelajaran:

1. Berorientasi pada tujuan

Segala aktifitas guru dan peserta didik harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus selalu mendorong kepada aktivitas peserta didik .

3. Individualitas

Pembelajaran difokuskan kepada usaha mengembangkan setiap individu peserta didik.

⁵ Wina, Sanjaya, Op.Cit., hal. 126.

d. Integritas Proses pembelajarn harus dipandang sebagai usaha mengembangka seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

e. Macam- macam strategi pembelajaran:

1. Pengajaran interaktif maksudnya guru dominan dalam PBM (gaya komando) guru meyuruh peserta didik melakukan, guru bertanya, dan peserta didik menjawabnya.
2. Pengajaran sesama team .
3. Strategi pengajaran diri dalam prosesnya, peserta didik diberi tugas atau masalah yang harus diselesaikan sendiri dalam jangka waktu tertentu.
4. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalm kehidupan sehari- hari.
5. Bermain peran merupakan pembelajarn yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah- masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.
6. Pembelajaran partisipasif merupakan pembelajarn dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
7. Pembelajarn inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁶

⁶ Wina, Sanjaya, Op.Cit., hal. 129.

f. Jenis- jenis Strategi Pembelajaran

Dalam interaksi pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing- masing. Pengajar tentu saja harus mempunyai kelebihan- kelebihan tertentu yang dibandingkan peserta didiknya, yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik. Untuk itu, peranan pengajar dalam kegiatan pembelajaran adalah berusaha secara terus- menerus untuk membantu peserta didik membangun potensi- potensi yang dimilikinya. Pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu. Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran. Sudut pandang menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang pengajar dalam menjalankan atau melaksanakan profesinya. Menurut Gulo, “ Seorang pengajar profesional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.” Hal itu berimplikasi bahwa seorang pelajar harus mengetahui dan menguasai berbagai strategi pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Pengajar harus memilih

strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Berikut ini dijelaskan jenis- jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya.

a. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Penekanan Komponen dalam Program Pengajaran

Seperti telah dikemukakan di atas, berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pengajaranm terdapat tiga macam strategi pembelajaran, yaitu (1) strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar, (2) strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan (3) strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran.

1. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Pengajar

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar merupakan strategi yang paing tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Ada yang berpendapat bahwa mengajar adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pengertian demikian, tekanan strategi pembelajaran berada pada pengajar itu sendiri. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuannya kepada peserta didik dan

menyampaikan keterangan atau informasi sebanyak- banyaknya kepada peserta didik. Belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari pengajar sehingga dalam aktivitas pembelajaran peserta didik cenderung menjadi pasif. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar ini disebut *teacher centre strategis*.

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik *team teaching*, teknik sumbang saran, teknik demonstrasi, dan teknik antardisiplin.

2. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Tujuan mengajar adalah membelajarkan peserta didik. Membelajarkan berarti meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri peserta didik dalam konteks lingkungannya. Strategi pembelajarn yang berpusat pada peserta didik bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik secara optimal. Yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran adalah peserta didik, menitikberatkan pada usaha meningkatkan kemampuan peserta didik menemukan, memahami, dan memproses informasi.

Peserta didik bukan objek pendidikan karena sebagai manusia adalah subjek dalam modalitas dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara efektif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pengajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus diperlakukan dan memperlakuakn dirinya

bukan objek, tetapi sebagai subjek aktif. Dalam proses pembelajaran peserta didik adalah manusia yang menjalani perubahan untuk menjadikannya sebagai seorang individu dan personal yang mempunyai kepribadian dengan kemampuan tertentu.

Berdasarkan pemahaman tersebut, strategi pembelajaran yang berpusat peserta didik adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan seluas- luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran ini pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pengajar membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara utuh sehingga pengajar harus mengenal potensi- potensi yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan. Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik satuan pengajaran, teknik advokasi, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik penemuan, teknik eksperimen, teknik kerja lapangan, teknik sosiodrama, teknik nondirektif dan teknik penyajian kasus.

3. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Materi Pengajaran

Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku- buku teks resmi di sekolah, sedangkan materi informal adalah bahan- bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan- bahan yang bersifat informal ini dibutuhkan agar pengajaran lebih relevan dan aktual atau berdasarkan situasi nyata.

Pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang terarah pada tujuan tertentu. Salah satunya berorientasi pada disiplin ilmu pengetahuan, yang mengantar peserta didik pada penguasaan ilmu pengetahuan atau

materi pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka strategi pembelajaran diarahkan dan disusun berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan atau materi pengajaran yang menjadi sasarannya. Menurut Ahmadi (1990) pada hakikatnya, suatu strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi atau paket pengajar dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran bertitik tolak dari yang mengemukakan pendapat bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Menurut Gulo dalam strategi ini perlu diperhatikan dua hal, pertama, kecenderungan pada dominasi kognitif di mana pendidikan afektif dan keterampilan kurang mendapat perhatian yang memadai dalam kerangka peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Kedua, materi pelajaran yang disampaikan di kelas, dan yang dimuat dalam buku teks, akan makin usang dengan pesatnya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi pelajaran yang berfungsi sebagai masukan yang akan berbaur dalam proses pembelajaran.

Teknik penyajian paralel dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran adalah tutorial, teknik modular, dan teknik pengajaran terpadu (antardisiplin), teknik secara kasuistik, teknik kerja lapangan, teknik eksperimen, dan teknik demonstrasi.

b. Strategi Pembelajaran berdasarkan Kegiatan Pengolahan Pesan atau Materi

Berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi pembelajaran dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu strategi pembelajaran ekspositoris dan strategi belajar mengajar heuristik atau kurioristik.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen- komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. Dalam strategi ini, pengajar berperan sangat dominan, sedangkan peserta didik berperan sangat pasif atau menerima saja. Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik teknik interaksi massa, teknik antar disiplin, teknik simulasi, teknik demonstrasi, dan teknik *team teaching*.

2. Strategi Pembelajaran Heuristik atau Kurioristik

Strategi Pembelajaran Heuristik atau Kurioristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositoris, karena strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam prose pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek- aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah kepada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, yang mereka butuhkan.

Strategi pembelajaran heuristik adalah sebuah strategi yang menyiasati agar aspek- aspek dari komponen pembentuk sistem intruksional mengarah kepada pengaktifan peserta didik, mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan. Teknik penyajian paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah inkuiri, pemecahan masalah, eksperimen, penemuan, teknik nondirektif, penyajian secara kasus, dan teknik penyajian kerja lapangan.

c. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengelolaan Pesan atau Materi

Strategi pembelajaran berdasarkan cara pengolahan atau memproses pesan atau materi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pembelajaran deduksi dan strategi pembelajaran induksi.

1. Strategi Pembelajaran Deduksi

Dalam strategi pembelajaran deduksi pesan diolah mulai dari hal yang husus, dari hal- hal yang abstrak kepada contoh- contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju ke kesimpulan yang logis. Langkah- langkah dalam strategi pembelajaran ini ada tiga, yaitu:

- a. Pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan
- b. Pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik
- c. Pengajar memberikan contoh- contoh dan memberikan kepada peserta didik.
Misalnya, bila diambil contoh untuk pengajaran tentang kalimat tunggal, maka pengajar memulai dengan definisi kalimat tunggal, contoh- contoh kalimat tunggal, dan dilanjutkan dengan penjelasan ciri- ciri kalimat tunggal.

Teknik penyajian tunggal pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

2. Strategi Pembelajaran Induksi

Strategi pembelajaran induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa- peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman- pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B. Anderson ada beberapa langkah untuk menentuka strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan seterusnya yang akan diajarkan.. Kedua, pengajar menyajikan contoh- contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti- bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh tersebut. Bila strategi pembelajaran induksi diterapkan untuk pengajaran kalimat tunggal seperti pada strategi pembelajaran deduksi di atas, maka pengajar terlebih dahulu memberikan contoh- contoh kalimat tunggal, kemudian dijelaskan ciri- ciri kalimat tunggal, kemudian dijelaskan ciri kalimat tunggal sehingga peserta didik dapat mendefinisikan sendiri tentang kalimat tunggal. Teknik penyajian paralel dengan teknik ini adalah teknik penemuan, teknik satuan pengajaran, teknik penyajian secara kasus, dan teknik nondirektif.

d. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Cara Memproses Penemuan

Berdasarkan cara memproses penemuan, strategi pembelajaran dibedakan atas strategi ekspositoris dan strategi penemuan.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan verbal. Pengajar mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen- komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada tersampainya isi pelajaran (informasi) kepada peserta didik secara langsung.

2. Strategi Pembelajaran Discovery

Dalam bukunya, Roestiyah mengemukakan bahwa discovery (penemuan) adalah proses mental peserta didik yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut anatar lain adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong- golongkan, menduga, atau memperkirakan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Yang tergolong ke dalam konsep misal, segitiga, panas, demokrasi. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip misalnya, logam bila dipanaskan akan mengembang.

Dalam strategi pembelajaran ini pengajar hanya membimbing dan memberikan instruksi (petunjuk). Dalam strategi discovery pengajar harus berusaha meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi discovery dapat membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai peningkatan:

- a. Mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitifnya.

- b. Memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat individual sehingga dapat kokoh tersimpan dalam jiwa peserta didik.
- c. Membangkitkan kegairahan belajar para peserta didik.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- e. Mengarahkan peserta didik untuk memiliki motivasi yang kuat sehingga belajar lebih giat.
- f. Memperkuat dan menambah kepercayaan diri kepada peserta didik dengan proses penemuannya.

Kelemahan strategi pembelajaran *discovery* ialah bahwa akan kurang efektif bila diterapkan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak atau kelas besar. Strategi ini pun tidak akan berhasil apabila tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara kreatif. Dengan kata lain, teknik ini terlalu mementingkan proses pengertian saja dan kurang memperhatikan pembentukan atau perkembangan sikap dan keterampilan bagi peserta didik, serta memerlukan kesiapan dan kematangan mental peserta didik. Peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar proses pembelajaran dengan baik. Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik *discovery* itu sendiri, teknik karya wisata, teknik kerja lapangan dan teknik nonditektif.⁷

⁷ Iskandarwassid dan Dadang, S. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.25.

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Terdapat 3 strategi pembelajaran yang digunakan dalam Tahfidzul Qur'an, yaitu:

1. Strategi klasikal besar, yang meliputi materi penunjang atau bacaan doa- doa harian dan tadarus bersama.
2. Strategi Individual yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu atau individu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Dalam strategi individual meliputi muroja'ah atau mengulang- ngulang hafalan yang telah diperoleh setoran hafalan baru, dan *istimror* atau sambung ayat.
3. Klasikal kecil, yang meliputi bacaan atau sima', yaitu membaca bersama-sama secara bergantian dala kelompok dan siswa yang lain menyimak.⁸

2. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an Al- Karim adalah impian hidupku, cita- citaku yang agung, tujuanku yang tertinggi, dan harapan yang ingin diraih oleh orang- orang mulia. Kata- kata itu itu berulang kali saya dengar ketika saya sedang mengisi seminar- seminar pelatihan tentang tata cara Tahfidzul Qur'an. Kata- kata itu sering terulang dan semua peserta juga memberi tahu saya bahwa Tahfidzul Qur'an adalah cita- cita

⁸ Ratnasari, D. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus), 2016

dan tujuan terpenting dalam hidup mereka. Maka saya pun bertanya, “ Mengapa Tahfidzul Qur’an menjadi impian hidup mereka?”

Mereka menjawab bahwa dengan Tahfidzul Qur’an Al- Karim, kita akan mendapatkan pahala dan balasan yang agung; kedudukan yang tinggi di dunia dan di akhirat; safaat pada hari kiamat; meraih perhiasan dan mahkota kemuliaan; menempati kedudukan yang tinggi di surga, dan obat bagi segala penyakit yang ada di dalam dada. Saya kemudian bertanya kepada mereka, “ Siapakah diantara kalian yang sudah hafal Al-Qur’an 30 juz? Ternyata tidak ada seorang pun yang mampu menjawabnya. Sekalipun tahu pahala dan balasan yang agung ini, kebanyakan tidak menghafal kitab Rabb alam semesta ⁹

Tahfidzul Qur’an terdiri dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur’an yang berarti menghafal. Tahfidz atau menghafal Al-Qur’an merupakan suatu amal perbutan yang sangat mulia dan terpuji. Karena orang yang menghafalkan ayatayat-ayat suci Al-Qur’an merupakan salah satu hamba Allah yang diberi syafaat dihari kiamat nanti. Dengan demikian pengertian tahfidz yitu menghafalkan materi baru yang belum perna dihafal. Kegiatan Tahfidzul Al-Qur’an merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi, ayat yang harus dihafal diingat dengan sempurna.¹⁰

⁹ Majdi Ubaid, A. *Langkah Mudah Menghafal Al- Qur’an*. (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), hal. 15.

¹⁰ Rikardo, Riki. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur’an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*. Diss. IAIN Bengkulu, 2019.

Hal – Hal yang Dapat Memperkuat Hafalan dan Melemahkannya Hal- hal yang dapat menguatkan hafalan hafalan ialah tekun atau rajin belajar, aktif mengurangi makan, salat malam, dan membaca Al- Qur'an. Dikatakan, “ *Tidak ada yang lebih menambah kuatnya hafalan melebihi dari pada membaca Al- Qur'an dan melihat pada mushaf.*”¹¹

Sebagai pedoman kehidupan, umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Selain itu, Tahfidzul Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kalam-Nya. Tahfidzul Qur'an merupakan cara atau langkah seorang hamba untuk mendalami serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Langkah selanjutnya manusia akan mulai menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap manusia tersebut dapat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Pembelajaran berbasis Tahfidzul Qur'an sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke dalam sekolah ataupun pondok pesantren

¹¹ Asy-Syeikh, A. *Ta'lim Muta'alim*. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hal. 98.

yang memiliki program unggulan Tahfidzul Qur'an. Alasan lainnya juga bisa dilihat dari banyaknya rumah tahfidz yang tersebar di seluruh penjuru negeri ini, salah satunya adalah Bengkulu. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Banyak keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadist, banyak ditemui para penghafal Al-Qur'an dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, baik yang sehat secara jasmani dan rohani hingga mereka yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang dianggap sebagai kekurangan bagi sebagian orang. Hal ini merupakan bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya untuk menghafal Al-qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Tahfidzul Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik Sekolah maupun Madrasah karena merupakan usaha menjaga kemurniaan Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Oleh karena itu, mensukseskan program Tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Tetap menjaga, menghafal, *muroja'ah*, *taqrir* hafalan Al-Qur'an, selalu dhuha dan tahajjud semoga ilmu bermanfaat dan semoga selalu diberi kemudahan oleh Allah swt.

Dalam Tahfidzul Qur'an yang paling penting adalah niat yang ikhlas dan istiqomah. Niat adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin Tahfidzul Qur'an, karena itu merupakan landasan yang paling utama dalam melakukan segala sesuatu. Yang kedua adalah istiqomah, merupakan teguh pendirian. Dimana menghafal harus memiliki niat yang ikhlas dan pendirian yang kuat karena sifat menghafal itu berkesinambungan. Bukan hanya proses menghafal saja yang dilakukan oleh seorang huffazh melainkan harus melakukan muroja'ah untuk menguatkan, mengingat hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah.

Tahfidz Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan demikian Al-Qur'an tersimpan di dada para penghafalnya. Tahfidzul Al-Qur'an merupakan karunia Allah yang sangat besar. Faktanya tidak semua orang yang memiliki niat untuk menghafalkan Al-Qur'an mampu merealisasikan niatnya, juga tidak semua orang yang menghafal bisa tuntas sampai 30 juz, dan tidak semua orang yang hafal 30 juz mampu membaca *bil ghaib* dengan lancar dan baik. Demikian juga, tidak semua Tahfidzul Qur'an diberikan karunia untuk menjadikan hafalannya sebagai dzikir yang selalu dilantungkannya secara istiqamah sampai akhir hayatnya.¹²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

¹² Wulandari, Sari. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)*. 2019. PhD Thesis. IAIN Bengkulu.

Sebagai bahan referensi dan rujukan, penulis merujuk pada penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sri Hanani, (2019). *Metode Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tathmainnul qulub Sendangdalem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Al-Qur'an di MI Sendangdalem Kebumen. Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen.*

Metode Penelitian di atas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Permasalahan pokok yang dibahas adalah metode hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tathmainnul Qulub Sendangdalem dengan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan metode menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tathmainnul Qulub Sendangdalem dengan pembelajaran Al-Qur'an di MI Sendangdalem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilaksanakannya evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai.¹³ Berdasarkan uraian singkat di atas, terdapat perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan, yaitu tempat atau lokasi penelitian dan kesamaannya adalah keduanya mencakup strategi pembelajaran Al- Qur'an.

¹³ Sri Hanani, (2019). *Metode Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tathmainnul qulub Sendangdalem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Al- Qur'an di MI Sendangdalem Kebumen. Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen.*

2. Retya Nurdiyarini, (2016). *Studi Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2015/2016. Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen.*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. desain penelitian lapangan. Permasalahan pokok yang dibahas adalah strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Klirong. Tujuannya dalah untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Klirong.

Hasil penelitan ini yaitu penggunaan strategi sebagai alat bantu besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan dan bermanfaat bagi dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan motivasi serta perhatian siswa. Berdasarkan penelitian uraian singkat di atas, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan, yaitu memiliki tujuan yang sama keduanya mencakup pembelajaran Al- Qur'an. Perbedaanya yaitu mengarah kepada hubungan penggunaan strategi dan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Perbedaan terletak pada tempat dan hasil penelitian dan subjek dari penelitian pembelajaran di SMA Negeri Klirong,¹⁴

¹⁴ Retya Nurdiyarini, (2016). *Studi Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2015/2016. Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen.*

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah dalam penelitian.

Adapun fokus dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mustofa Pejagoan Kebumen?
2. Apa Kendala dan Bagaimana Solusinya dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mustofa Pejagoan Kabupaten Kebumen